

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENGELOLAAN TAMAN
MERBABU SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU KOTA MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
LUSIA FRANSISKA DATEQ
2018320008**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Kota merupakan lingkungan rumit yang mengutamakan faktor ekonomi dan seringkali bersifat dinamis. Ketersediaan ruang publik seringkali berubah seiring dengan perkembangan kota, sehingga kuantitas dan kualitas ruang terbuka, khususnya Ruang Terbuka Hijau (RTH), saat ini mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan kualitas lingkungan hidup perkotaan ini berdampak pada banyak aspek kehidupan perkotaan. Taman hanyalah kumpulan berbagai jenis tumbuhan yang ditanam dan ditata sedemikian rupa sehingga sebagian atau seluruhnya merupakan hasil rekayasa manusia sehingga tercipta suatu komposisi indah tertentu. Taman Merbabu Malang merupakan taman rekreasi keluarga, dengan konsep *famili park modern*. Taman ini sering digunakan untuk kegiatan liburan bersama keluarga. Saat ini Taman Merbabu tidak dikelola dengan baik, beberapa fasilitas taman sudah mulai rusak, serta tidak tersedianya tempat parkir.

Tujuannya dari riset berikut ialah : mengetahui dan mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap pengelolaan taman Merbabu sebagai RTH Kota Malang, menyusun usulan rekomendasi pengelolaan pada Taman Merbabu Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, kuesioner, sumber literature dan skala likert. Selain itu terdapat tujuh variabel dalam penelitian ini yaitu : sirkulasi, iklim, kebisingan, aroma/bau-bauan, fasilitas, keamanan, kebersihan. Selanjutnya hasil dari persepsi pengunjung terhadap pengelolaan Taman Merbabu untuk variabel kondisi sirkulasi taman dengan kriteria sangat baik (79,25%), variabel kondisi iklim taman dengan kriteria baik (73,69%), variabel kondisi kebisingan taman dengan kriteria baik (73%), variabel kondisi aroma/bau-bauan taman dengan kriteria baik (74,5), variabel kondisi fasilitas sekitar area taman dengan kriteria baik (71,67%), variabel kondisi keamanan taman dengan kriteria cukup baik (66,5%), variabel kondisi kebersihan taman dengan kriteria baik (75,75%0.

Rekomendasi pengelolaan di taman Merbabu dilakukan per indikator. Rekomendasi pengelolaan indikator kemudahan dalam memarkir kendaraan yaitu pihak pengelola taman perlu menyediakan tempat parkir untuk pengunjung yang datang berkunjung ke taman Merbabu, indikator Sarana tempat berteduh saat hujan yaitu perlu diadakan gazebo di sekitar area taman untuk digunakan pengunjung berteduh saat hujan, indikator kondisi fasilitas taman, keamanan fasilitas bermain saat digunakan, kelengkapan fasilitas taman ketiga indikator diatas untuk rekomendasinya adalah perlu adanya pembenahan, perbaikan dan pengecatan ulang, indikator kondisi ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman) perlu melakukan perbaikan fasilitas pencahayaan di taman Merbabu supaya pencahayaan lebih merata, indikator ketersediaan tempat sampah untuk rekomendasi yaitu perlu dilakukan pergantian tempat

sampah di taman Merbabu, karena tempat sampah di taman Merbabu berukuran sangat kecil.

Kata Kunci : Persepsi Pengunjung, Pengelolaan Taman, Taman Merbabu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan lingkungan rumit yang mengutamakan faktor ekonomi dan seringkali bersifat dinamis. Akibat dari hal ini, wilayah perkotaan tumbuh cukup cepat. Ruang terbuka seringkali dirusak dalam proses pembangunan perkotaan untuk membuka lahan bagi kawasan terbangun (Rahmi et al. 2012). Perkembangan kota semakin mengikuti arus migrasi yakni kota berkembang begitu pesat sehingga menyebabkan kondisi perkotaan semakin padat dan semakin banyaknya pembangunan industri di wilayah perkotaan tersebut.

Ruang publik seringkali berubah seiring dengan perkembangan kota, sehingga saat ini terjadi penurunan yang sangat signifikan baik secara kuantitas maupun kualitas ruang terbuka, khususnya Ruang Terbuka Hijau (RTH). Hal ini berdampak pada banyak aspek kehidupan perkotaan, antara lain sering terjadinya banjir dan meningkatnya polusi udara, serta menurunnya produktivitas masyarakat akibat kurangnya ruang terbuka untuk berinteraksi sosial. Ruang Terbuka Hijau Kota Malang merupakan salah satu pengembangan ruang terbuka hijau perkotaan yang saat ini terjadi cukup pesat.

Dalam hal ini untuk mengoptimalkan peran RTH yang sangat penting di lingkungan perkotaan yaitu : dapat menyediakan kualitas lingkungan udara, tempat interaksi banyak orang, dan untuk mempercantik estetika lingkungan kota. Ruang Terbuka Hijau Alam (RTH) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang meliputi habitat alam liar, kawasan lindung, dan taman nasional. Sedangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dibangun meliputi taman, lapangan olahraga, kuburan, dan jalur hijau jalan raya. Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki beragam tujuan, antara lain ekologi, sosial budaya, estetika, dan ekonomi.

Ruang terbuka hijau atau green open space dapat ditemukan di lingkungan perkotaan yang wilayahnya bisa berbentuk linier atau luas dengan geometri dan fitur softscape tertentu yang mendukung aktivitas manusia dan memenuhi kebutuhan fisik maupun non fisik penggunanya. Rasa aman, nyaman, dan indah merupakan beberapa contoh dari keinginan non fisik (DJPRDP, 2008; Alfian, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup perkotaan, mendorong pengembangan kegiatan ruang publik berbasis masyarakat, menambah nilai estetika kawasan perkotaan, menciptakan iklim mikro yang berarah pada kepentingan pejalan kaki, dan menciptakan lingkungan yang nyaman, sebagian besar masyarakat perkotaan tipe ruang terbuka adalah ruang publik (Frick & Mulyani, 2006).

Taman juga dapat diibaratkan sebagai wadah berisi berbagai jenis tanaman yang ditanam dan ditempatkan sedemikian rupa sehingga sebagian atau seluruhnya merupakan hasil rekayasa manusia sehingga tercipta suatu komposisi indah tertentu. Taman kota merupakan salah satu kawasan ruang terbuka hijau yang dilengkapi dengan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat akan rekreasi aktif dan pasif (Siwi, 2020). Suatu kota harus memiliki taman agar dapat berfungsi dengan baik. Menurut pandangan masyarakat Kota Malang, jumlah taman yang tersedia dan tersebar cukup banyak, namun tingkat kemampuan masyarakat dan keadaan taman masih belum optimal dalam hal administrasi.

Kota Malang merupakan kota yang sebagian besar wilayah berada di dataran tinggi, dan dikelilingi pegunungan yang sangat tinggi. Kota Malang juga sering dijuluki *paris van east java* karena sebagian bangunan dan taman masih memiliki pengaruh dari arsitektur jaman kolonial. Malang merupakan kota yang selain itu mempunyai tampilan seperti kota kembang. Hal ini tidak lepas dari potensi Malang sebagai sebuah kota, mengingat kota ini memiliki sejumlah taman yang terbuka untuk umum dan berfungsi sebagai ruang publik dan tempat berkumpulnya masyarakat setempat.

Kota Malang juga merupakan kota ketiga paling layak huni di Indonesia, setelah Jakarta dan Surabaya. Ruang terbuka hijau berupa taman menjadi salah satu tanda betapa nyamannya sebuah kota. Berdasarkan pengamatan warga Kota Malang, terdapat cukup banyak taman yang tersedia dan tersebar di seluruh kota, namun tingkat daya tarik dan pemeliharannya masih dianggap di bawah standar pengelolaan. Sepuluh taman aktif berupa kawasan hijau hadir di Kota Malang. Berikut taman-taman yang telah diubah menjadi taman tematik: Selain taman-taman tersebut, terdapat juga 2 (dua) taman yang dikembangkan menjadi taman tematik, yakni Taman Alun-Alun Merdeka bertema Air Mancur Menari dan Alun-Alun Karangploso bertema Ruang Terbuka Publik. Taman bertema lainnya antara lain Taman Turnojoyo dan Taman Ronggowarsito bertema taman pintar, Taman Merbabu bertema taman keluarga, dan Taman Merjosari bertema taman kota.

Taman Merbabu Malang merupakan taman rekreasi keluarga, dengan konsep *family park modern*. Taman ini terletak di Jl. Merbabu, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang. Taman ini sering digunakan untuk kegiatan liburan bersama keluarga. Berdasarkan pengamatan terdapat permasalahan yang ada di Taman Merbabu adalah kurang ada pengelolaan dan perawatan yang baik dari pihak pengelola. Dampak pandemi Covid-19, ditambah dengan banyaknya fasilitas yang kurang aman dan nyaman bagi pengunjung, serta banyaknya fasilitas yang mulai rusak, menimbulkan banyak pendapat pengunjung bahwa saat ini Keadaan Taman Merbabu sangat mengkhawatirkan.

Temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kusumo (2010) menyoroti perlunya taman kota menjadi lokasi yang memungkinkan aktivitas masyarakat, baik

secara individu maupun kelompok, serta dapat diakses oleh segala usia, termasuk sebagai area bermain, tempat berkomunikasi sosial, tempat peralihan, dan tempat menunggu. Taman Merbabu kota Malang memiliki potensi yang sangat tinggi sebagai taman yang bersifat tematik, Namun potensi tersebut tidak dimbangi dengan pengelolaan yang baik dari pihak instansi.

Oleh karena itu maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang persepsi pengunjung terhadap pengelolaan Taman Merbabu sebagai Ruang Terbuka Hijau Kota Malang dengan variabel penelitian yang terdiri dari : sirkulasi, iklim, kebisingan, aroma/bau-bauan, fasilitas, keamanan, kebersihan. Ketujuh variabel penelitian ini tidak terlepas dari fungsi taman kota itu sendiri yaitu untuk mengoptimalkan fungsi taman kota sebagai fungsi ekologi dan estetika, hidrologi dan rekreasi. Taman Merbabu memiliki potensi yang sangat besar, namun potensi tersebut tidak dikelola dengan baik oleh pihak pengelola. Saat ini Taman Merbabu tidak dikelola dengan baik, beberapa fasilitas taman sudah mulai rusak, tidak tersedianya tempat parkir. Maka dari itu perlu dibangun persepsi pengelolaan yang benar terhadap taman kota sebagai ruang terbuka hijau.

1.1 Rumusan Masalah

Berlatar belakang permasalahan di atas, sehingga rumusan permasalahannya ialah :

1. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap pengelolaan Taman Merbabu sebagai RTH Kota Malang?
2. Bagaimana meningkatkan Pengelolaan di Taman Merbabu berdasarkan persepsi pengunjung?

1.2 Tujuan

Sesuai apa yang menjadi permasalahan pada riset ini, tujuan pada penelitian berikut ialah:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap pengelolaan taman Merbabu sebagai RTH Kota Malang.
2. Menyusun usulan rekomendasi pengelolaan pada Taman Merbabu Kota Malang.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaatnya daripada riset berikut ialah:

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan
Riset berikut bisa menginformasikan, beserta memberikan pengetahuan yang terbaru untuk masyarakat khususnya masyarakat Kota Malang dan kepada masyarakat indonesia

secara umum yang ingin mengetahui dan meneliti pengelolaan Taman sebagai Ruang Terbuka Hijau.

2. Bagi pemerintah

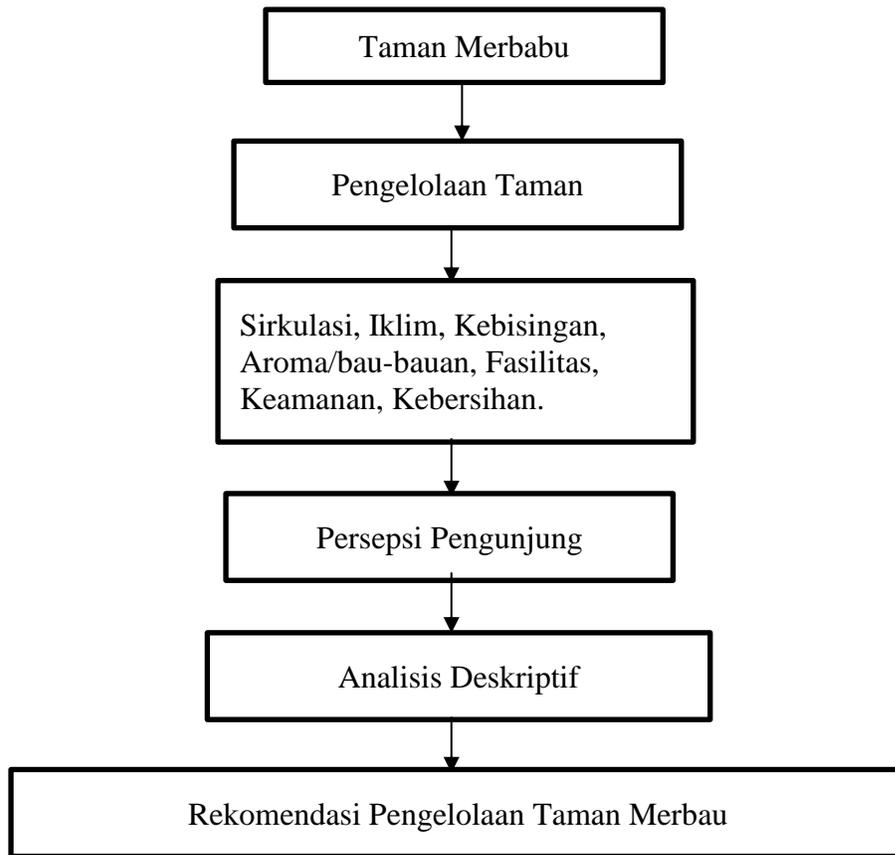
Memberikan arahan bagi pemerintah sebagai pengelola taman Kota dalam mengelola taman sebagai Ruang Terbuka Hijau Kota Malang untuk masyarakat perkotaan, khususnya Masyarakat Malang.

3. Bagi masyarakat

Dapat meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan taman kota sehingga masyarakat dapat meningkatkan aspek ekonomis ataupun kebutuhan akan jasa lingkungan.

1.4 Kerangka Berpikir

Taman Merbabu Kota Malang merupakan taman dengan konsep family park. Taman ini memenuhi kebutuhan mulai dari anak-anak hingga lansia. Berbagai macam fasilitas tersedia di taman tersebut. Namun ada sedikit kendala tidak dikelola dengan baik, beberapa fasilitas taman sudah mulai rusak, tidak tersedianya tempat parkir. Melalui faktor pengelolaan seperti sirkulasi, iklim, kebisingan, aroma dan pengharum, fasilitas, keamanan, dan kebersihan, penelitian ini bermaksud untuk mempelajari dan mengidentifikasi opini pengunjung terhadap Taman Merbabu. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan usulan pengelolaan Taman Merbabu sesuai dengan keadaan dan tujuannya. Kerangka konseptual penelitian dapat diungkapkan sebagai berikut agar lebih jelas.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Akasara
- Arifin, H. S Dan N.H.S. Arifin. (2005). *Pemeliharaan Taman*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arifin, H. S. (2006). *Evaluasi Lanskap Perkotaan*, IPB Press, Bogor.
- Arifin, Hadi S, A. Munandar, N. H. S. Arifin, Q. Pramukanto, dan V.D. Damayanti. (2007). *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau: Buku Panduan Penataan Taman Umum, penanaman Tanaman, Penanganan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta.
- Asgitami Y. (2017). *Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta Selatan*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Asrori, Mohammad. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Cunawan, Andi.(2005). *Evaluasi Kualitas Estetika Lanskap Kota Bogor*. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 1(1)
- Dwiyanto, A. (2009). *Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Permukiman Perkotaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Departemen Pekerjaan Umum.(2007). *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Direktorat Penataan Ruang. 320 hal.
- Dirjentaru. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum.
- Fricik, Heinz dan Mulyani, Tri Hesti. (2006). *Arsitektur Ekologis*. Seri eko-2. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.Hakim, Rustman dkk. (2003). *Komponen Perancangan Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilmiajayanti, F. & Dewi, D. I. K. (2015). *Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksebilitas Dan Pemanfaatannya*. *Ruang*, 1(1), 21-30.

- Irwan, Z. D. (2007). Prinsip-prinsip Ekologi: Ekosistem Lingkungan dan Pelestarian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhon D Millet. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Jakarta: Grasindo 2011.
- Karl Whelan, *Ireland's Economic Crisis The Good, the Bad, and the Ugly*. Universitas College Dublin. 18 Juni 2006.
- Kusumo, Wahyu Suryo. (2010). Perubahan Pemanfaatan Ruang Bermain Anak di Perumahan Griya Dukuh Asri Salatiga. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kementrian Pekerjaan Umum.(2010). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.
- Masaji, Bimo. (2015). Perancangan Kampanye Sosial Pelestarian Kebersihan Taman Kota 1 BSD. Universitas Multimedia Nusantara.
- Medco Foundation. (2017). Mengenal Ruang Terbuka Hijau. [http://www. Medco foundation. Org/mengenal-ruang-terbuka-hijau/](http://www.Medcofoundation.Org/mengenal-ruang-terbuka-hijau/)(diakses pada tanggal 28 Februari 2017).
- Nurisyah, S. (2007). Penataan Ruang Terbuka Hijau pada Kota-kota yang Rentan Bahaya Lingkungan (Makalah Seminar Penggalangan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota). Dinas Pertamanan Provinsi DKI Jakarta . 137 hal.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Rahmy, W. A. dkk. (2012). Kebutuhan Ruang Tebuka Hijau Kota Pada Kawasan Padat, Studi Kasua di Wilayah Tegallega, Bandung. Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia. 1 (1), 27-38.
- Siwi, L. O.(2020). Manfaat ruang terbuka hijau Taman Sehati terhadap tingkat kenyamanan di Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Penelitian Biologi, 7(1): 1097-1108.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- The Green Flag Award. 2017. Judging Criteria. <http://greenflagaward.org.uk/how-it-works/judging-criteria/> (diakses pada tanggal 13 Maret 2017).

Thoha, M. (2003). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Wibisono Yulianto. (2008). Pengelolaan Lanskap dan Pemeliharaan Taman Kota 1 di BSD City, Tangerang. Bogor: Insitut Pertanian Bogor.